

BAB III

TRADISI BATUNGGU KUBUR DI KOTA PALANGKA RAYA

A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Palangka Raya terletak pada 113°30' -114°07' Bujur Timur dan 1°35' -2°24' Lintang Selatan. Luas keseluruhan wilayah Kota Palangka Raya adalah 285.312,4 Ha. Berbatasan dengan wilayah berikut:

Sebelah utara : Kab. Gunung Mas

Sebelah timur : Kab. Gunung Mas dan Kab. Pulang Pisau

Sebelah selatan : Kab. Pulang Pisau

Sebelah barat : Kab. Katingan

Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan.¹

2. Keadaan Penduduk

Agama dan Aliran Kepercayaan	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	103.071	98.565	201.636
Kristen	36.920	37.350	74.270
Katolik	2925	2678	5603
Hindu	1.767	1698	3465
Budha	263	230	493

¹ Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2022* (Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2022), 3.

Konghucu	4	4	8
Aliran Kepercayaan	14	12	26

Sumber: Kota Palangka Raya Dalam Angka 2022

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Palangka Raya Tahun 2021

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Lainnya
Pahandut	77.513	16272	1.091	555	216	1	2
Sabangau	19.096	4.053	155	238	12	0	8
Jekan Raya	93.616	48.723	4.197	2.134	246	2	10
Bukit Batu	9.808	3.386	152	325	12	5	2
Rakumpit	1.603	1.836	8	213	7	0	4
Jumlah	201.636	74.270	5.603	3.465	493	8	26

Sumber: Kota Palangka Raya Dalam Angka 2022

3. Tempat Pemakaman

Tempat pemakaman umum (TPU) sebagai mana pada ayat (3) huruf e, berupa tempat pemakaman umum (TPU) yang tersebar di wilayah kota dengan luas paling sedikit 75,36 hektar, meliputi:

- a. Taman Makam Pahlawan Sanaman Lampang, Kecamatan Jekan Raya
- b. TPU Pasar Besar Pahandut, Kecamatan Pahandut
- c. TPU Pasar Blauran, Kecamatan Pahandut
- d. TPU Bengaris, Kecamatan Pahandut
- e. TPU Kilometer 2,5, Kecamatan Jekan Raya
- f. TPU Kilometer 12, Kecamatan Jekan Raya
- g. TPU Sabaru, Kecamatan Sabangau

- h. TPU Kalampangan, Kecamatan Sabangau
- i. TPU Banturung, Kecamatan Bukit Batu
- j. TPU Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu
- k. TPU skala lingkungan yang tersebar di wilayah kota²

B. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kota Palangka Raya

Masyarakat Kota Palangka Raya memiliki kondisi sosial keagamaan yang cukup harmonis ditengah-tengah ragamnya agama dan kepercayaan. Dari banyaknya tempat-tempat ibadah setiap agama yang berdiri, ini memperlihatkan adanya sikap toleransi yang cukup kuat dari masyarakat Kota Palangka Raya.

Umat muslim di Kota Palangka Raya biasa mengadakan kegiatan rutin keagamaan seperti perayaan tahun baru Islam, peringatan maulid Nabi Muhammad Saw., peringatan *isra' mi'raj*, dan hari besar Islam lainnya. Selain itu, cukup banyak terdapat pengajian-pengajian rutin, majelis zikir, pembacaan *qasidah burdah*, *dalâil al-khairât* dan *simthu al-durâr*.

Meskipun demikian ragamnya kegiatan keagamaan Islam di Kota Palangka Raya, ada beberapa kelompok-kelompok yang berbeda pandangan terkait adanya kegiatan tersebut. Akan tetapi, mayoritas masyarakat muslim Kota Palangka Raya tetap menjalankan kegiatan tersebut.

² Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2005

C. Pemaparan Data

1. Tata Cara Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi

Batunggu Kubur

Informan I

Informan I merupakan salah seorang yang biasa diminta untuk memimpin tradisi *batunggu kubur* di Kota Palangka Raya, beliau sudah berpengalaman dan biasa melakukan tradisi *batunggu kubur* ini kurang lebih sudah selama 9 (sembilan) tahun.

“Biasanya, setelah pembacaan *talqîn* ada acara menyiram air, ada keluarga-keluarga yang membaca *yâsîn*. Pada saat itu, kami tunggu sampai selesai dahulu, setelah selesai, ketika ahli waris hendak pulang ke rumah, kami duduk dan bersiap untuk mulai membaca al-Qur'an. Sebelum itu semua, kami semua (orang yang *batunggu kubur*) sudah siap sejak awal orang-orang yang melayat datang, kami juga datang. Dimulai dengan membaca *tawassul* kepada Nabi Muhammad dan langsung pembacaan al-Qur'an sesuai pembagian masing-masing. Seperti itu, kami membaca al-Qur'an sampai selama tiga hari lamanya, kemudian ditutup dengan acara *bakhatam* atau khataman bersama pihak ahli waris.”

Adapun beberapa tata cara, bahwa ada yang membaca al-Qur'an dengan cara sekali khatam untuk satu orang selama tiga hari, tiga kali khatam untuk satu orang selama tiga hari, sekali khatam untuk satu orang selama satu hari. Menurutnya, pemilihan waktu ini menyesuaikan kemampuan dari ahli waris.

“Menurutku, membaca al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini harus dikhatamkan untuk setiap orang yang *batunggu kubur*. Karena, mengikuti aturan awalnya bahwa setiap masing-masing orang yang *batunggu kubur* wajib menunggu dan berjaga di kuburan sambil membaca al-Qur'an hingga khatam.”³

³ Yadi, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 15 Oktober 2022.

Informan II

Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan II terkait tata cara pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* di Kota Palangka Raya, beliau berprofesi sebagai seorang ustaz.

“Pembacaan al-Qur'an atau biasa disebut *batunggu kubur* telah menjadi tradisi yang lumrah dilaksanakan pada masyarakat kota Palangka Raya khususnya ketika ada orang yang meninggal dunia, atas permintaan keluarga almarhum, kami bersama kelompok langsung menuju makam, untuk melaksanakan pembacaan al-Qur'an dimulai setelah selesai proses pemakaman berlangsung dan selama beberapa hari berturut-turut sesuai permintaan dari keluarga almarhum, hingga khatam al-Qur'an. Misalnya lama *batunggu kubur* itu tiga malam maka dibagi jumlah juz yang dibaca itu sebanyak orang yang *batunggu*, kalau tiga malam dan tiga orang yang *batunggu* kubur, jadi masing-masingnya mendapat tugas membaca sebanyak 10 juz”

Sebagaimana penuturan dari informan II, biasanya lama pelaksanaan di Kota Palangka Raya adalah tiga hari. Namun, ada juga dilaksanakan selama satu hari, tujuh hari, empat puluh hari, bahkan sampai seratus hari. Lamanya waktu *batunggu kubur* menyesuaikan permintaan dan kemampuan biaya dari ahli waris.⁴

Informan III

Informan III yang merupakan pimpinan diantara kelompok *batunggu kubur* mengatakan bahwa tata cara pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* yang biasa dilakukannya berbeda dari kelompok-kelompok lainnya di kota Palangka Raya, beliau biasanya dalam memimpin kelompok *batunggu kubur* itu tidak ada patokan jumlah orang yang *batunggu kubur*, kebanyakan orang yang *batunggu kubur* adalah

⁴ Saleh, Ustaz, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 16 Oktober 2022.

anak muda, remaja, santri atau mahasiswa. Kelompok yang dipimpin oleh I, sistemnya setiap yang mengaji ditulis mendapat berapa juz. Beliau menggunakan sistem absen dalam pelaksanaan mengaji *batunggu kubur* ini, siapa yang hadir mengaji di makam tersebut itu yang akan diberikan imbalan yang dititipkan keluarga mayit kepada beliau.⁵

Informan IV

Pada waktu yang berbeda, peneliti melakukan wawancara kepada informan lainnya terkait dengan tata cara pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* di kota Palangka Raya. Informan IV berprofesi sebagai seorang pedagang.

Sesuai penuturan dari informan IV, biasanya lama pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* di kota Palangka Raya adalah tiga hari. Tidak ada patokan atau target untuk mengkhatahkannya. Menurutnya, semakin banyak ayat al-Qur'an yang dibaca maka semakin bagus.⁶

Informan V

Dilokasi yang berbeda, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan terkait dengan tata cara pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu bubur* di kota Palangka Raya, yaitu M. Pada tradisi *batunggu kubur* ini biasanya yang informan IV ketahui sebagai ahli waris dan peziarah yang turut hadir dalam pelaksanaan *fardhu kifayah*, para

⁵ Iwan, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 12 September 2021.

⁶ Nawawi, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 27 Oktober 2022.

kelompok pembaca al-Qur'an pada tradisi *batunggu kubur*, mereka mendirikan sebuah tenda diatas kuburan untuk berteduh dan melakukan pembacaan al-Qur'an. Tradisi *batunggu kubur* ini mereka mulai setelah selesai proses pemakaman dan pembacaan *talqîn* serta doa. Dan biasanya dilaksanakan beberapa malam. Namun kebiasaannya adalah tiga hari tiga malam hingga pada pagi harinya diadakan khataman al-Qur'an.

Pada khataman al-Qur'an di area makam dan biasanya dihadiri oleh keluarga almahrum. Dan keluarga almarhum biasanya menyediakan perlengkapan untuk acara tersebut seperti makanannya, kue-kue seperti orang melaksanakan acara *batamat (khatam al-qur'ân)*.⁷

Informan VI

Pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* yang biasa dilakukan oleh informan VI dengan cara membaca al-Qur'an dengan cara mengambil bagian masing-masing juz dibaca bersama-sama hingga selama hari terakhir. Kebanyakannya selama tiga hari tiga malam. Informan VI dan teman-temannya tidak ada target berapa kali khatam dalam tiga hari. Menurutnya, semakin banyak khatam semakin bagus.⁸

Informan VII

Dilokasi yang berbeda, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan terkait dengan tata cara pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu bubur* di kota Palangka Raya seorang marbut.

⁷ Madi, Wirausaha, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 27 Oktober 2022.

⁸ Wahyu, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 29 Oktober 2022.

Pada tradisi *batunggu kubur* ini biasanya dimulai setelah selesai proses pemakaman dan pembacaan *talqîn* serta doa. Barulah kami mulai proses mengaji *batunggu kubur* selama kurang lebih tiga hari tiga malam dimakam tersebut.

Beliau juga menambahkan bahwa dalam *tradisi batunggu kubur* setelah selesai mengaji selama 3 hari 3 malam, pada keesokan paginya dilaksanakan khataman al-Qur'an di area makam dan biasanya dihadiri oleh keluarga almahrum. *Batamat* ini dirayakan guna merayakan telah selesainya mengkhatamkan al-Qur'an atau telah selesainya mengaji 30 juz al-Qur'an dan juga diiringi doa supaya arwah tidak mendapat azab kubur dan dijauhkan dari godaan iblis serta minta kepada Allah Swt. agar diampunkan dosa-dosanya.

Beliau juga mengatakan untuk urusan acara *batamat*, semuanya diserahkan pada ustaz yang menunggu di kuburan untuk memimpin. *Batamat* al-Qur'an dimulai dengan pembacaan dari juz 30, berawal dari surat *al-dhuhâ* sampai selesai kemudian membaca surat-surah lainnya, kemudian diakhiri dengan pembacaan doa *khatmu al-qur'an*, doa keselamatan dan lain-lain. keluarga hanya menyediakan perlengkapan buat acara tersebut saja seperti makanannya, kue-kue seperti orang melaksanakan acara *batamat (khatamul)* al-Qur'an.⁹

⁹ Taufan, Marbut, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 29 Oktober 2022.

Informan VIII

Menurut informan VIII, tata cara *batunggu kubur* ini, setelah selesai pemakaman, pihak keluarga almarhum tetap bertahan, khususnya dari pihak laki-laki untuk bertahan sejenak. Sedangkan dari kerabat dan sanak saudara perempuan dipersilahkan pulang duluan. Beberapa orang tidak beranjak dari kuburan, karena berdasarkan perkataan orang dulu tujuh langkah dari kuburan maka malaikat akan datang dan langsung menanyakan, oleh karena itu beberapa orang tetap bertahan di sisi kuburan, ada yang membacakan ayat al-Qur'an paling tidak surah *yâsîn*. Beliau menambahkan lagi tidak lama orang-orang yang diminta untuk *batunggu kubur* datang, lalu diserahkan kepada orang-orang tersebut untuk menunggu kuburan selama 3 (tiga) hari.¹⁰

Informan IX

Menurut informan IX, sebagai salah seorang ulama di Kota Palangka Raya beliau menyatakan bahwa tata cara pelaksanaan tradisi *batunggu kubur* ini merupakan kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan syariat. Tidak ada ketentuan khusus terkait tata cara pelaksanaannya dan tidak ada kewajiban bagi masyarakat untuk melaksanakan tradisi *batunggu kubur* ini. Apabila keluarga almarhum itu memiliki kemampuan, maka diperbolehkan dan dianjurkan untuk melakukannya. Mengenai waktu pelaksanaannya pun tergantung pada kemampuan dari keluarga almarhum. Terkait jumlah bacaan atau khatam al-Qur'an pun tidak ada

¹⁰ Sahrawandi, Pegawai, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 5 November 2022.

aturan khusus, semakin banyak bacaan al-Qur'an maka semakin bagus. Perlu ditegaskan pula bahwa tradisi ini bukanlah termasuk pada perkara *bid'ah*. Banyak dalil yang mendukung terkait pembacaan al-Qur'an untuk orang yang sudah meninggal dunia.

Mengenai orang yang *batunggu kubur*, informan IX berpandangan perlu adanya pemilihan orangnya. Orang yang *batunggu kubur* sebaiknya dipilih dari orang yang paham ilmu tajwid atau pernah belajar ilmu tajwid al-Qur'an. Bisa dianalogikan bacaan al-Qur'an dari orang yang *batunggu kubur* ini seperti “buah” yang diberikan kepada ahli kubur. “Buah” yang akan diberikan kepada seseorang tentulah “buah” yang bagus dan baik. Begitupun dalam hal ini, bacaan al-Qur'an yang akan diberikan kepada ahli kubur wajib dibaca dengan bertajwid. Apabila seseorang membaca al-Qur'annya dengan sembarangan, tanpa memperhatikan hukum tajwidnya, maka bisa dianalogikan memberikan “buah yang buruk” kepada ahli kubur.¹¹

2. Tujuan dan Motivasi Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi *Batunggu Kubur*

Informan I

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan I, tujuan dilaksanakannya pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini adalah untuk mendapatkan keberkahan al-Qur'an dan pahala membacanya. Selain itu juga untuk menjaga tradisi orang dulu. Adapun

¹¹ Rijani, Ulama, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 19 September 2021.

motivasi beliau melakukan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini adalah adanya permintaan dari keluarga almarhum untuk membaca dan mengkhhatamkan al-Qur'an di kuburan, dengan demikian informan I merasa senang dapat membantu dan memberikan manfaat kepada orang lain.¹²

Informan II

Bagi informan II, pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini bertujuan untuk tolong-menolong sesama saudara muslim. Menurutnya, tolong menolong tidak terbatas pada orang yang masih hidup saja melainkan juga orang yang sudah meninggal dunia. Beliau mengutip sebuah riwayat bahwa mayit dalam kubur itu bagaikan orang yang tenggelam yang ia (mayit) itu meminta pertolongan. Adapun cara menolongnya adalah dengan cara mengirimkan doa dan bacaan al-Qur'an yang ditujukan kepada almarhum.¹³

Informan III

Tujuan dan motivasi informan III dalam pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* yakni untuk membantu sesama muslim khususnya yang telah wafat, dan menjadi suatu bentuk penunaian kewajiban seorang anak untuk melaksanakan wasiat orang tua yakni menjalankan tradisi *batunggu kubur*.¹⁴

¹² Yadi, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 15 Oktober 2022.

¹³ Saleh, Ustaz, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 16 Oktober 2022.

¹⁴ Iwan, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 12 September 2021.

Informan IV

Informan IV mengatakan bahwa tujuan tradisi ini dilaksanakan adalah untuk meraih pahala dari membaca al-Qur'an, tolong menolong sesama kaum muslimin dengan mendoakan ampunan dan keselamatan kepada almarhum, dan memohon kepada Allah Swt. agar almarhum diberi keringanan atau terlepas dari azab siksa kubur.¹⁵

Informan V

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menunaikan wasiat orang tuanya ketika masih hidup. Orang tuanya pernah berpesan bahwa nanti ketika dirinya telah meninggal dunia agar diadakan *batunggu kubur* dibacakan al-Qur'an. Adapun motivasinya ialah karena kegiatan ini sudah menjadi tradisi yang mesti dijalankan bagi masyarakat. Maka apabila tidak dilaksanakan, akan terkesan menjadi tidak etis.¹⁶

Informan VI

Tujuan informan VI mengikuti pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* adalah untuk mendapatkan pahala membaca al-Qur'an, disamping itu juga karena beliau termasuk dalam kelompok *batunggu kubur* yang banyak beranggotakan anak muda maka menjadi sarana silaturahmi. Adapun motivasi informan VI melakukan kegiatan ini adalah mempergunakan dan mengisi waktu luangnya dengan hal-hal kebaikan seperti membaca al-Qur'an.¹⁷

¹⁵ Nawawi, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 27 Oktober 2022.

¹⁶ Madi, Wirausaha, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 27 Oktober 2022.

¹⁷ Wahyu, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 29 Oktober 2022.

Informan VII

Sebagaimana yang dijelaskan informan VII selaku orang yang berpengalaman melakukan tradisi *batunggu kubur* ini kurang lebih 20 tahun bahwasanya tujuan dari tradisi ini yaitu untuk mendapatkan keringanan dari Allah Swt. atau terlepas dari azab siksa kubur dengan cara mengirimkan bacaan al-Qur'an kepada almarhum.¹⁸

Informan VIII

Tujuan dan motivasi dilaksanakannya pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* adalah sebenarnya adalah membiasakan untuk membaca al-Qur'an, dengan adanya kegiatan ini, informan VIII memiliki waktu yang banyak untuk membaca al-Qur'an. Selain itu juga, ada berbagai macam keutamaan al-Qur'an, salah satunya ialah kelak al-Qur'an itu nanti akan menjadi syafaat bagi para pembacanya. Tujuan lain ialah menunaikan hajat pihak keluarga dimana dengan kegiatan ini, dapat membantu para ahli waris untuk berbakti kepada orang tua.¹⁹

Informan IX

Menurut pandangan informan IX, tradisi *batunggu kubur* ini suatu hal yang baik. Sebab orang yang melaksanakan *batunggu kubur* ini memiliki nilai-nilai yang baik dan sesuai dengan perintah agama diantaranya, membaca al-Qur'an, mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, dan bersedekah.²⁰

¹⁸ Taufan, Marbut, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 29 Oktober 2022.

¹⁹ Sahrawandi, Pegawai, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 5 November 2022.

²⁰ Rijani, Ulama, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 19 September 2021.

3. Pemaknaan Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi *Batunggu Kubur*

Informan I

Menurut penuturan informan I, *batunggu kubur* ini merupakan bentuk tradisi yang sudah lama dilaksanakan bagi masyarakat Kota Palangka Raya, terutama masyarakat Banjar. Tradisi ini juga telah lumrah dilaksanakan dan menjadi hal yang mesti dilakukan ketika ada masyarakat yang meninggal dunia walaupun tidak wajib. Selain itu juga, tradisi ini sangat banyak manfaatnya yaitu bagi orang yang *batunggu kubur* mendapat pahala karena membaca al-Qur'an, mengingatkan akan kematian sebab dengan kita melihat langsung dan merasakan suasana kuburan, menolong sesama saudara muslim baik yang masih hidup yaitu ahli warisnya dengan cara membantu ia untuk berbakti kepada orang tuanya dan juga menolong almarhum dengan cara mendoakannya dan mengirimkan bacaan al-Qur'an.²¹

Informan II

Pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini memiliki makna yang positif. Diantaranya adalah membuat diri kita menjadi muslim yang peduli dengan sesama muslim baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal. Pada tradisi ini mengandung pelajaran yang berharga yakni agar senantiasa mengingat akan kematian, oleh karenanya sebagai

²¹ Yadi, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 15 Oktober 2022.

orang muslim yang masih hidup agar senantiasa mengerjakan ibadah dan amal kebaikan sebanyak-banyaknya.²²

Informan III

Makna pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* bagi Iwan adalah setiap al-Qur'an yang dibacakan di setiap mengkhatakannya (al-Qur'an) kelak akan menjadi *khodam* bagi si mayit. *Khadam* itulah yang nantinya akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari malaikat.²³

Informan IV

Menurut informan IV, Pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini memiliki berbagai macam makna yang bagus. Diantaranya adalah mengharap pahala dan rida Allah Swt. baik bagi yang membaca maupun bagi sang almarhum yang telah berpulang kerahmatullah. Dan bagi kita yang masih hidup di dunia. Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi *Batunggu Kubur* membuat kita selalu mengingat akan kematian, bahwa kita suatu saat juga akan meninggal dunia. Dan yang terakhir beliau menuturkan bahwa pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* sebagai suatu bentuk tolong menolong antar sesama muslim.²⁴

Informan V

Sedangkan menurut pengakuan dari informan, alasan melaksanakan tradisi *batunggu kubur* adalah bentuk bakti kepada orang tuanya yang telah

²² Saleh, Ustaz, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 16 Oktober 2022.

²³ Iwan, Swasta, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 12 September 2021.

²⁴ Nawawi, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 27 Oktober 2022.

meninggal dunia. Sebab, sebelum almarhum meninggal dunia sudah berwasiat kepada informan ketika sudah dikuburkan agar dilakukan tradisi *batunggu kubur*.

Senada dengan para informan lainnya, informan V menuturkan bahwa Pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini memiliki berbagai macam makna yang baik. Diantaranya adalah wujud bakti seorang anak terhadap orang tuanya yang telah wafat dengan membacakan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur*. Dan merupakan suatu amal baik yakni bersedekah dan merupakan pahala jariyah bagi almarhum. Serta melaksanakan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* merupakan suatu pelestarian tradisi baik yang ada ditengah masyarakat muslim Kota Palangka Raya khususnya.²⁵

Informan VI

Informan VI menuturkan bahwa pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini bisa juga menjadi penghasilan tambahan yang lumayan besar, sebab hanya bermodalkan lancar membaca al-Qur'an, ketersediaan waktu dan bersedia untuk bermalam di kuburan. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan tradisi ini sekitar Rp. 6.000.000 sudah termasuk penyewaan tenda, penggunaan listrik, konsumsi dan imbalan untuk orang yang *batunggu kubur*.²⁶

²⁵ Madi, Wirausaha, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 27 Oktober 2022.

²⁶ Wahyu, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya 29 Oktober 2022.

Informan VII

Bagi informan VII, makna dari tradisi *batunggu kubur* ini, selain untuk menjaga tradisi baik para *tetuha bahari* (orang tua dahulu) juga dapat menjadi sarana silaturahmi baik antara sesama orang yang *batunggu kubur* maupun kepada pihak keluarga almarhum.²⁷

Informan VIII

Pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini memiliki makna tolong menolong kepada mayit yang telah meninggal dunia, sebagai muslim yang masih hidup maka dianjurkan untuk senantiasa memohonkan ampunan dan doa yang baik kepada orang yang telah meninggal dunia. Selain itu juga, kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan bacaan yang mulia dan bernilai pahala apabila membacanya. Maka dari itu, sangat bagus apabila kita hadiahkan bacaan al-Qur'an tersebut kepada orang yang telah meninggal dunia tersebut, dengan harapan semoga berkat kemuliaan al-Qur'an, orang yang meninggal dunia tersebut mendapat keringanan dan kemudahan di dalam kuburnya.²⁸

Informan IX

Menurut pandangan informan IX, tradisi *batunggu kubur* ini merupakan salah satu bentuk berbakti ahli waris kepada almarhum dengan mengkhatamkan al-Qur'an, dengan alasan bahwa al-Qur'an dapat memberikan syafaat. Dikarenakan almarhum tersebut belum sempat

²⁷ Taufan, Marbut, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 29 Oktober 2022.

²⁸ Sahrawandi, Pegawai, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 5 November 2022.

mengkhatamkan al-Qur'an semasa hidupnya, maka orang yang masih hiduplah yang mengkhatamkannya. Adapun syafaat yang paling utama ialah al-Qur'an. Terkait perihal syafaat, informan IX menjelaskan bahwa syafaat itu bisa menjadi dua yaitu meringankan azab atau melepaskan azab.²⁹

²⁹ Rijani, Ulama, *Wawancara Pribadi*, Palangka Raya, 19 September 2021.